

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

KTI ini mempergunakan jenis deskriptif dengan desain studi kasus guna mengobservasi secara mendalam satu pasien, kelompok, keluarga, Lembaga ataupun komunitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang memiliki tujuan guna memberi suatu deskripsi terkait kejadian terupdate secara akurat (Nursalam, 2020). Penelitian ini akan menggambarkan terkait implementasi terapi menelan *Chin Tuck Against Resistance* pada Stroke Non Hemoragik dengan gangguan menelan di RSUD Bangli.

B. Subyek Studi Kasus

Penelitian memiliki tujuan secara khusus memahami juga menerangkan objek yang diteliti sebagai sebuah kasus. Subjek studi kasus adalah satu pasien yang secara mendalam diamati, dimana pada penelitian ini subyek studi kasusnya adalah penderita Stroke Non Hemoragik yang terjadi gangguan menelan. Subyek studi kasus harus merumuskan kriteria eksklusi maupun inklusi.

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien dengan diagnose medis Stroke Non Hemoragik yang mempunyai masalah gangguan menelan
- b. Pasien siap dijadikan subyek penelitian dengan melakukan penandatanganan *informed consent* saat pengambilan data.
- c. Pasien dengan kesadaran *composmentis* dan dapat memahami instruksi dengan baik

- d. Pasien Stroke Non Hemoragik usia ≤ 70 tahun.
- e. Pasien Stroke Non Hemoragik yang dapat duduk

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien Stroke dengan cedera atau trauma pada leher dan dagu
- b. Pasien dengan gangguan pendengaran
- c. Pasien yang tidak kooperatif.

C. Fokus Studi

Fokus studi kasus yakni kajian utama dari permasalahan yang hendak menjadi acuan studi kasus. Fokus studi kasus dalam penelitian yakni pemberian implementasi terapi menelan *Chin Tuck Against Resistance* pada pasien Stroke Non Hemoragik ku dalam mengatasi gangguan menelan

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional penelitian ini akan disajikan leboh rinci dalam tabel di bawah :

Tabel 1
Definisi Operasional Implementasi Terapi Menelan Chin Tuck Against Resistance Untuk Mengatasi Gangguan Menelan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Bangli

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
Implementasi terapi menelan <i>chin tuck against</i>	Suatu Teknik yang dilakukan dengan dua cara. Secara isometrik bola getah diletakkan dibawah dagu, kemudian dagu ditundukkan kearah leher dan diamankan selama 60 detik kemudian angkat dagu dan istirahatkan	SOP dan Observasi yang dilakukan peneliti	Ordinal

1	2	3	4
<i>resistance</i>	1	menit,	kemudian
untuk mengatasi gangguan menelan pada pasien Stroke Non Hemoragik	<p>dilanjutkan secara isokinetik dengan meletakkan bola dibawah dagu, kemudian tundukkan dagu sekeras mungkin hanya 3 detik kearah leher kemudian angkat dagu, gerakan ini kemudian diulangi 30 kali kemudian istirahatkan selama 1 menit. Terapi diberikan selama tiga kali dalam sehari dan dilaksanakan selama tiga haru berturutan. Dalam satu kali terapi memerlukan waktu 3 menit.</p>		

E. Instrumen Studi Kasus

1. Dokumentasi (rekamedik klien mencakup: identitas klien, catatan pengobatan, data pemeriksaan penunjang pasien, Riwayat penyakit sebelumnya)
2. Alat tulis
3. Format pengkajian keperawatan
4. Buku pedoman ataupun referensi
5. Tensimeter
6. Alat observasi pemeriksaan fisik
7. Bola getah

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Pada studi kasus dikumpulkan data kualitatif. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilaksanakan, seperti wawancara, observasi, survey, analisis dokumen, serta lainnya. Berdasarkan penelitian ini penulis mengumpulkan data kualitatif mempergunakan metode pengumpulan data secara wawancara, observasi juga dengan pemeriksaan fisik.

2. Jenis data

a. Data primer

Merupakan data yang didapatkan langsung melalui subjek studi kasus berlandaskan format pengkajian keperawatan gangguan menelan pada pasien Stroke Non Hemoragik. Data primer didapatkan melalui hasil wawancara dan observasi langsung dengan subyek penelitian.

b. Data sekunder

Merupakan data klien Stroke Non Hemoragik yang didapatkan melalui catatan rekam medik di RS.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan seminar proposal serta memperbaikinya selaras arahan dosbing
- b. Memperoleh persetujuan pembimbing guna melakukan pengambilan data

- c. Melakukan pengajuan izin melakukan penelitian pada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar lewat bidang Pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan
- d. Melakukan pengajuan izin penelitian ke Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar secara kolektif
- e. Melakukan pengajuan izin penelitian ke pihak RSUD Bangli

2. Tahap pelaksanaan

- a. Secara informal melaksanakan pendekatan pada klien yang hendak diteliti
- b. Menerangkan tujuan beserta maksud penelitian dengan memberi informasi bahwasanya seluruh data pribadinya akan dirahasiakan.
- c. Memberi lembar persetujuan pada klien, jika klien siap diteliti, klien harus melakukan penandatanganan lembar persetujuan sedangkan bila klien tidak siap, peneliti tidak memaksakannya.
- d. Sesudah klien melakukan penandatanganan lembar persetujuan, peneliti akan mengidentifikasi proses keperawatan pada responden yang menjadi klien.

3. Tahap akhir

- b. Mahasiswa melakukan pemeriksaan kesenjangan yang ada di lapangan pada saat melaksanakan studi kasus juga melakukan penyusunan pembahasan memakai Teknik reduksi data.
- c. Mahasiswa diwajibkan memberi kesimpulan beserta saran dan rekomendasi yang aplikatif selaras hasil pembahasan.

- d. Sesudah proses hasil pembimbing selesai, mahasiswa melakukan pendaftaran diri pada Koordinator KTI guna bisa melakukan ujian KTI.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di RSUD Bangli. Waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari mengajukan judul hingga pembuatan laporan selesai yaitu dari bulan Januari sampai April 2024. Pengumpulan, analisis dan pelaporan hasil penelitian direncanakan dilakukan pada bulan April 2024.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilaksanakan dengan mendeskripsikan pasien secara faktual sesuai dengan focus studi, mendeskripsikan implementasi yang dilakukan terhadap subyek studi kasus, mendeskripsikan masalah-masalah atau respon pasien yang muncul dari subyek studi kasus selama pengelolaan kasus, dan mendeskripsikan hasil dari implementasi yang dilakukan terhadap subyek studi kasus. Penulis menyelidiki implementasi dari Terapi Menelan *Chin Tuck Against Resistance* Untuk Mengatasi Gangguan Menelan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Bangli. Analisis data dilaksanakan sejak penulis memasuki lapangan untuk mengumpulkan data dan berlanjut hingga seluruhnya dikumpulkan. Menguraikan data yang diperoleh dan data disajikan secara naratif.

J. Etika Studi Kasus

Pelaksanaan studi kasus dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan etik/ surat ijin dari Lembaga yang berwenang. Etika yang melandasi pembuatan penelitian ini, adalah :

- a. Menghormati individu (*Respect for person*)

Menghormati otonomi dengan menghargai kebebasan individu pada pilihannya sendiri, memproteksi subjek penelitian dengan kerentanan ataupun keterbatasan dari eksploitasi bahaya.

b. Kemanfaatan (*Beneficience*)

Kewajiban secara etik dalam mengoptimalkan manfaat juga meminimalisir bahaya. Seluruh penelitian harus memberi manfaat untuk masyarakat, desain penelitian juga haruslah jelas, dan peneliti yang bertanggung jawab harus memiliki kemampuan yang memadai.

c. Berkeadilan (*Justice*)

Keseimbangan diantara beban dengan manfaat saat terlibat pada penelitian. Semua orang yang ikut terlibat pada sebuah penelitian berhak untuk diberikan perlakuan selaras dengan setiap kondisi dan latar belakangnya. Perbedaan antar individu atau kelompok bisa dibenarkan jika bisa dipertanggung jawabkan secara moral atau bisa diterima masyarakat.